

STRATEGI PENINGKATAN FASILITAS DI PELABUHAN PERIKANAN LAMBADA LHOK, ACEH BESAR

FACILITY IMPROVEMENT STRATEGY AT LAMBADA FISHING PORT, ACEH BESAR

Muklis¹, Miftahul Rizqi², Kurnia^{3*}

¹Pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Lampulo, Aceh

²Progam Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar.

^{3*}Progam Studi Teknologi Produksi Benih dan Pakan Ikan Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh Besar.

Korespondensi: kurniahakim26@gmail.com

Abstract

The Lambada Lhok Fish Landing Base (PPI Lambada Lhok), strategically located in Aceh Besar District, serves as an important fisheries port. However, its current infrastructure remains insufficient to support optimal fishing activities. This study aimed to develop strategic recommendations for improving the facilities and operational performance of PPI Lambada Lhok. Primary data were collected through direct observation, questionnaires, and semi-structured interviews with purposively selected stakeholders. Secondary data, encompassing fishing gear inventories, landing volumes, fleet composition, and existing infrastructure, were obtained from the port management authority. Data were analysed using SWOT analysis, followed by prioritization of strategic alternatives through the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). The QSPM results identified three priority strategies: (1) dredging the port basin to maintain adequate navigational depth and ensure smooth vessel operations (TAS = 5.969); (2) increasing the number of fishing vessels above 5 gross tonnes (GT) to enhance fleet capacity (TAS = 5.598); and (3) upgrading port facilities to support increased production of key fishery commodities, leveraging the resource potential of Fisheries Management Areas (WPP-NRI) 571 and 572 (TAS = 5.562). Implementation of these prioritized strategies is strongly recommended to port authorities and relevant stakeholders to accelerate the development and operational efficiency of PPI Lambada Lhok.

Keywords: *Facilities, Improvement Strategy, PPI Lambada Lhok*

I. Pendahuluan

Laut di Provinsi Aceh memiliki luas tiga per empat lautan dari pada daratan, artinya Provinsi ini memiliki kekayaan laut yang luas. Hasil pengamatan dimana laut Aceh sedang dalam pengembangan, dimana dinas dan kementerian kelautan sedang mengelola perikanan salah satu pelabuhan perikanan. KKP 2012 menyatakan pelabuhan perikanan adalah tempat terdiri dari lautan dan daratan yang memiliki aktivitas seperti pendaratan ikan hingga penjualan. Salah satu PP yang memiliki potensi yaitu pelabuhan perikanan Lambada Lhok. PPI ini dekat dengan pelabuhan perikanan tipe A yaitu PPS Lampulo, sehingga pelabuhan ini bisa membantu stok perikanan bagi pelabuhan tipe A.

PPI Lambada Lhok ini juga terletak di pinggir jalan, hal ini mampu membantu pihak pelaku usaha pada transportasi pengiriman penjualannya. PPI Lamda Lhok 2025 produksi ikan hasil tangkapan pada tahun ikan pada tahun 2021

jumlah produksi ikan 607.500 kg adanya penurunan dengan persentase sebesar 28% dari tahun 2020 yang jumlah produksi ikan 634.894 kg dengan persentase sebesar 30%. Produksi ikan kembali terjadi penurunan tahun 2023 dengan jumlah produksi 179.498 kg dengan persentase sebesar 8% dari tahun 2022 yang jumlah produksi ikan 622.800 kg dengan persentase sebesar 29%. Setelah itu, jumlah produksi ikan yang paling terjadi penurunan pada tahun 2024 jumlah produksi ikannya 101.290 kg dengan persentase sebesar 5%. Kenaikan produksi ikan hasil tangkapan ini akan menghasilkan aktivitas di pelabuhan perikanan. Menurut Machdani *et al* (2023) menyatakan setiap aktivitas di pelabuhan perikanan harus memiliki fasilitas yang mendukung aktivitasnya.

Fasilitas di pelabuhan perikanan memiliki tiga kelompok yaitu, fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional. Kurnia *et al.* (2024) menyatakan ketiga kelompok fasilitas ini harus ada dan saling mendukung untuk menunjang pelabuhan perikanan. Hasil survei awal dimana PPI Lambada Lhok masih banyak sekali kendala yang sehingga aktivitas yang ada terhambat. Hasil pengamatan menunjukkan PP ini memiliki permasalahan dari kolam pelabuhannya, dimana mengalami kandas dan kapal yang berukuran >10 GT. Selanjutnya tidak memiliki Tempat Pendaratan Ikan (TPI), hal ini disebabkan lokasinya berada diluar pelabuhan. Kapal yang melakukan pendaratan ikan tidak langsung melakukan pendaratan di dalam PPI Lambada Lhok, sehingga pihak pengelola sering kehilangan data produksi ikan hasil tangkapan.

Hasil paparan diatas menunjukkan PPI Lambada Lhok harus diteliti, yang dimana penelitian yang berjudul strategi peningkatan fasilitas di PPI Lambada Lhok, Aceh Besar perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat strategi untuk meningkatkan fasilitas di PPI Lambada Lhok, Aceh Besar. Penelitian ini untuk pihak pengelola Pelabuhan Perikanan Lambada Lhok untuk meningkatkan fasilitas yang ada.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Pangkalan Ikan Lambada, Desa Lambada Lhok, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sebelah Utara PPI Lambada berhadapan dengan Selat Malaka, sebelah Barat berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu ATK, handphone dan meteran. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data sekunder dan primer.

Data sekunder adalah data yang diambil di pengelola (kantor) Pelabuhan Pangkalan Ikan (PPI) Lambada dimana data yang digunakan yaitu data volume produksi hasil tangkapan, armada penangkapan dan profil Pelabuhan Pangkalan Ikan (PPI) Lambada. Data primer adalah data yang diambil langsung di PPI Lamba Lhok dan menggunakan kuesioner, observasi langsung di lapangan dan wawancara. Menentukan responden wawancara ditentukan secara *purposive sampling*. Responden yang diambil adalah yang dapat memahami isi kuesioner yaitu: satu orang kepala PPI Lambada Lhok, dua orang pegawai pelabuhan

perikanan yang bertugas mencatat hasil penangkapan ikan dan sepuluh orang nelayan ukuran kapak 5-10 GT.

Analisi data yang digunakan yaitu analisis SWOT. Menurut Triyantoro *et al.* (2021) analisis SWOT sangat penting untuk menentukan perencanaan strategis yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengembangan pelabuhan. Pendekatan pada analisis SWOT bersifat logis yang memanfaatkan peluang serta kekuatan secara maksimal dan juga mengurangi potensi ancaman dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan adalah bagian internal dan sedangkan untuk peluang dan bahaya merupakan faktor eksternal (Sari *et al.*, 2024).

Selanjutnya setelah faktor strategi internal suatu pelabuhan diidentifikasi, penulisan disusun dalam bentuk tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pelabuhan. Menurut Muhammad (2022) menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan dalam menentukan nilai faktor internal sebagai berikut :

1. Tentukan faktor yang akan menjadi faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pelabuhan dalam kolom 1.
2. Berikan bobot pada faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dengan skala dimulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
3. Pemberian rating 1-4 pada masing-masing faktor, rating kekuatan yang besar yaitu 4, rating kekuatan yang kecil yaitu 3 dan rating kelemahan yang besar yaitu 1, rating kelemahan yang kecil yaitu 2.

Sebanyak apapun faktor yang terdapat dalam matriks IFAS, total rata-rata berkisar antara yang rendah 1,0 serta tertingginya 4,0, dengan rata-ratanya 2,5. Total rata-rata yang dibawah 2,5 menandakan secara internal pelabuhan tersebut lemah, selanjutnya total nilai yang diatas 2,5 menandakan pelabuhan tersebut kuat.

Setelah faktor strategi internal suatu pelabuhan diidentifikasi, penulisan disusun dalam bentuk tabel EFAS disusun untuk merumuskan faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) pelabuhan. Menurut Muhammad (2022) menyatakan bahwa tahapan yang dilakukan dalam menentukan nilai faktor eksternal sebagai berikut:

1. Tentukan faktor yang akan menjadi faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) pelabuhan dalam kolom 1.
2. Berikan bobot pada faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), dengan skala dimulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
3. Pemberian rating 1-4 pada masing-masing faktor, rating peluang yang besar yaitu 4, rating peluang yang kecil yaitu 3 dan rating ancaman yang besar yaitu 1, rating ancaman yang kecil yaitu 2.

Sebanyak apapun faktor yang terdapat dalam matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*), total rata-rata berkisar antara yang rendah 1,0 serta tertingginya 4,0, dengan rata-ratanya 2,5. Total rata-rata yang dibawah 2,5 menandakan secara internal pelabuhan tersebut lemah, selanjutnya total nilai yang

diatas 2,5 menandakan pelabuhan tersebut kuat. Setelah matriks IFAS dan EFAS selesai dirumuskan, perencanaan matriks dilanjutkan dengan matriks SWOT. Ilustrasi SWOT digunakan untuk Menyusun factor analisis pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Matriks SWOT (*Srengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal
EFAS			
OPPORTUNIES (O)		STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal		Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari dari ancaman

Sumber: Rangkuti 2019

Matriks QSPM merupakan hasil yang diperoleh dari analisis SWOT, tahap pengurutan strategi membentuk prioritas dan penerapan strategi. Menurut Ariza (2020) merupakan teknik secara faktual yang menerapkan strategi alternative prioritas. Perhitungan QSPM dengan menggabungkan kanfaktor-faktor internal dan eksternal terhadap strategi yang sudah dirumuskan. Selain itu, perencanaan matriks QSPM telah menunjukkan banyak efek menguntungkan, terutama kapasitasnya untuk menilai kelayakan solusi yang disarankan dalam kaitannya dengan pertimbangan sosial, ekonomi, manajemen organisasi, dan lingkungan yang ada dalam penelitian ilmiah, dan dapat membantu ahli strategi dalam memasukkan faktor internal dan eksternal terkait kedalam kerangka pengambilan keputusan untuk pengelola PPI Lambada Lhok (Indriarti, 2021).

Tahap ananalisis matriks QSPM untuk penentuan prioritas analisis pengembangan fasilitas pada analisis pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan matriks IFAS yaitu kekuatan dan kelemahan, kemudian juga menentukan matriks EFAS yaitu peluang dan ancaman;
2. Memberikan bobot pada setiap faktor-faktor yang terdapat di matriks IFAS dan EFAS;
3. Perhitungan nilai *Attractive Score* (AS) merupakan ukuran yang mencerminkan relevansi factor strategis dalam memperkuat strategi dalam alternative tertentu. *Attractive Score* (AS) juga menggunakan system penilaian yang berkisar dari 1-4, di mana skor 1 menunjukkan kurang menarik, skor 2 menunjukkan agak

menarik, skor 3 menunjukkan menarik, dan skor 4 menunjukkan sangat menarik, faktor-faktor yang dianggap tidak relevan tidak menerima nilai.

4. Perhitungan nilai *Weighted Score* (WS) yang mencerminkan daya tarik dari berbagai opsi. Nilai WS yang tinggi menandakan tingkat daya tarik yang lebih tinggi terkait dengan strategi alternatif.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Fasilitas PPI Lambada Lhok

Faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok dibedakan untuk memastikan faktor-faktor yang digunakan sebagai peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman diidentifikasi untuk perumusan strategi pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

A. Peluang (*Opportunity*)

1. Potensi Sumber Daya Ikan (SDI)

PPI Lambada Lhok terletak di Utara Kabupaten Aceh Besar dan perairannya mempunyai potensi Sumberdaya Ikan (SDI) yang sangat melimpah dan beragam yang layak untuk dikembangkan. Menurut Statistika Aceh (2020), Provinsi Aceh berada dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 571 dan 572, dengan potensi gabungan kedua WPP ini sebesar 1.713.015 ton/tahun WPP 571 = 484.414 ton/tahun dan WPP 572 = 1.228.601 ton/tahun. Oleh karena itu, Sumber Daya Ikan (SDI) pada WPP ini memiliki potensi yang besar.

2. Jenis Ikan Dapat Komoditas Pasar Luar Daerah

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa ikan di PP Lambada Lhok menjadi komoditas pasar luar daerah, jenis ikan yang sering dipasarkan keluar daerah yaitu ikan kerapu (*Epinephelus* Sp) dan gurita (*Octopus* Sp). Hal ini dipengaruhi oleh, permintaan jenis ikan ini lebih banyak dibandingkan dengan jenis ikan yang lain untuk dikirim ke pasar luar daerah. Jenis ikan ini mampu meningkatkan aktivitas pelabuhan perikanan yaitu jual beli ikan.

3. Gurita Sebagai Ikan Ekonomis Penting

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan gurita (*Octopus* Sp) menjadi hasil tangkapan ikan yang paling dominan di PPI Lambada Lhok, dengan hasil tangkapan gurita yang melimpah pemasaran gurita tidak hanya dipasarkan secara lokal pemasarannya juga dilakukan secara pasar luar daerah yang dikirim dalam keadaan segar. Hasil wawancara *Octopus* Sp, merupakan bioata yang banyak dicari sebagai stok di pasar maupun di restoran. Oleh karena itu, gurita merupakan bioata yang penting.

4. Pelaku Usaha Perikanan

Pelaku usaha perikanan di PPI Lambada Lhok, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masyarakat Lambada Lhok selain pelaku usaha perikanan

di bidang perikanan tangkap masyarakat juga memiliki usaha penjual antiram. Hasil survai, penjual antiran banyak di dominasi oleh ibu-ibu untuk mengisi waktu luang serta mencari penghasilan tambahan. Hasil tiram dipasarkan diluar Gampong, biasanya dijual di daerah Gampong Syiah Kuala. Sehingga, bioata tiram ini sebagai peluang untuk meningkatkan PPI Lambada Lhok, Aceh.

5. Penggunaan Alat Tangkap Ramah Lingkungan Di PPI Lambada Lhok

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa alat tangkap yang digunakan nelayan di PPI Lambada Lhok ramah lingkungan seperti pancing dan *purse seine*. Hasil wawancara menunjukkan, alat tangkap ini juga murah dan terjangkau untuk perawatan. Sehingga, alat tangkap ini sebagai peluang untuk meningkatkan fasilitas yang ada di PPI Lambada Lhok, Aceh.

B. Ancaman (*Threat*)

1. Minimnya Armada Penangkapan >5 GT

Salah satu ancaman di PPI Lambada Lhok yaitu Minimnya armada yang berukuran >5 GT di PPI Lambada Lhok. Hasil wawancara di lapangan, hal yang menyebabkan kapal yang berukuran >5 GT sulit untuk masuk dan keluar pelabuhan, hal ini dipengaruhi oleh kedangkalan kolam. Kolam PPI Lambada Lhok perlu dikerok untuk meningkatkan pemasukan pada pengelola yaitu banyaknya kapal yang melakukan pendaratan ikan hasil tangkapannya.

2. Pasang Surut

Pasang surut menjadi salah satu permasalahan pada nelayan. Hasil wawancara di lapangan, pada saat pasang air laut menyebabkan nelayan sulit untuk keluar dari pelabuhan hal ini dipengaruhi oleh gelombang yang tinggi, nelayan pada saat keluar juga memperhatikan kondisi gelombang yang sudah tidak terlalu tinggi untuk keluar menuju lokasi penangkapan. Kondisi surut air laut juga menjadi permasalahan yang dihadapi nelayan, dikarenakan nelayan sulit untuk masuk ke PPI Lambada Lhok.

3. Adanya TPI Gampong Lambada Lhok

Hasil pengamatan di lapangan pembongkaran ikan tidak di dermaga menyebabkan nelayan banyak mendaratkan ikan hasil tangkap an ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) lain milik Gampong Lambada Lhok. Kondisi ini menyebabkan tempat pelelangan ikan PP Lambada Lhok menjadi terbengkalai. Sehingga fasilitasnya masih bias dikatakan layak fungsinya saja tidak aktivitas di fasilitas tersebut.

4. Fluktuasi Harga BBM

Fluktuasi harga BBM juga menyulitkan nelayan, dari surat rekomendasi yang dikeluarkan PPI Lambada Lhok. Isi surat rekomendasi berisikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang dituju, yang menjadi permasalahan ketika Bahan Bakar Minyak (BBM) habis di tempat. Nelayan yang berada di PPI Lambada Lhok kesulitan mencari BBM, sehingga mereka pergi ke SPBU lain. Hasil wawancara menyatakan, karena izin pengambilan minyak hanya di SPBU yang tercantum di surat rekomendasi, sehingga nelayan harus membeli ke

pedagang kecil untuk mendapatkan minyak dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga yang dijual di SPBU.

C. Analisis Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Analisis faktor internal merupakan evaluasi terkait kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok. Menurut Kamaluddin (2020) menyatakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan pelabuhan perikanan yang berupa kekuatan dan kelemahan dalam melakukan pengembangan. Nilai hasil evaluasi dari faktor-faktor internal diperoleh dari perkalian bobot dan rating untuk memperoleh nilai (skor) pada kolom factor kekuatan dan kelemahan, kemudian dilakukan penjumlahan seperti pada tabel2.

Tabel 2 Hasil Tabulasi Matriks IFAS

Kategori	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
kekuatan	1. Lokasi Pelabuhan dekat PPS Kutaraja	0.11	3	0.34
	2. Kuantitas nelayan yang banyak	0.10	3	0.30
	3. Pelayanan rekomendasi BBM	0.10	3	0.31
	4. Banyak jenis ikan hasil tangkapan	0.10	3	0.31
	5. Banyaknya kapal penangkapan ikan	0.09	2	0.17
Kelemahan	1. Operasional TPI	0.10	3	0.31
	2. Tempat tambat kapal tidak tetap	0.11	3	0.32
	3. Kurangnya perawatan fasilitas pelabuhan	0.10	3	0.29
	1. Kedangkalan kolam pelabuhan	0.10	3	0.30
	2. Nelayan masih skala kecil	0.09	2	0.18
Total		1.00		2.82

Tabel 2 matriks faktor internal kekuatan menunjukkan lokasi pelabuhan dekat PPS Kutaraja memiliki bobot 0.11, pelayanan rekomendasi BBM, banyak jenis ikan hasil tangkapan dan kuantitas nelayan yang banyak memiliki bobot 0.10, menjadi factor kekuatan yang paling tinggi dan baik dengan rating 3. Faktor kekuatan yang memiliki rating 2 yaitu banyaknya kapal penangkapan ikan memiliki bobot 0.09. Faktor kekuatan ini nantinya membantu menganalisis pengembangan fasilitas di PPI Lambada Lhok.

Faktor internal kelemahan dalam menganalisis pengembangan fasilitas di PPI Lambada Lhok yaitu tempat tambat kapal tidak tetap dengan bobot 0.11, operasional TPI, kedangkalan kolam pelabuhan dan kurangnya perawatan fasilitas pelabuhan dengan memiliki bobot 0.10, nelayan masih skala kecil dengan memiliki bobot 0.09. Menurut Fatrisiaet *al* (2024), rata-rata nilaidibawah 2,5 menandakan posisi internal lemah, sedangkan nilai diatas 2,5 menandakan posisi internal kuat. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai IFAS yang diperoleh yaitu 2,82.

D. Analisis Matriks *Ekternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

Analisis factor internal merupakan evaluasi terkait peluang dan ancaman dalam pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok. Menurut Kamaluddin, (2020) menyatakan bahwa faktor yang berasal dari luar lingkungan pelabuhan perikanan yang berupa peluang dan ancaman dalam melakukan pengembangan. Nilai hasil evaluasi dari faktor-faktor eksternal diperoleh dari perkalian bobot dan rating untuk memperoleh nilai (skor) pada kolom factor peluang dan ancaman, kemudian dilakukan penjumlahan seperti pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Tabulasi Matriks EFAS

Kategori	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang	1. Potensi SDI	0.12	3	0.35
	2. Jenis ikan dapat komoditas pasar luar daerah	0.11	3	0.34
	3. Gurita sebagai ikan ekonomis penting	0.12	3	0.35
	4. Pelaku usaha perikanan	0.10	2	0.21
	5. Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di PP Lambada Lhok	0.10	2	0.20
Ancaman	1. Minimnya armada penangkapan >5 GT	0.11	3	0.33
	2. Pasang surut	0.12	3	0.35
	3. Adanya TPI Gampong Lambada Lhok	0.12	3	0.36
	4. Fluktuasi harga BBM	0.10	2	0.21
Total		1.00		2.69

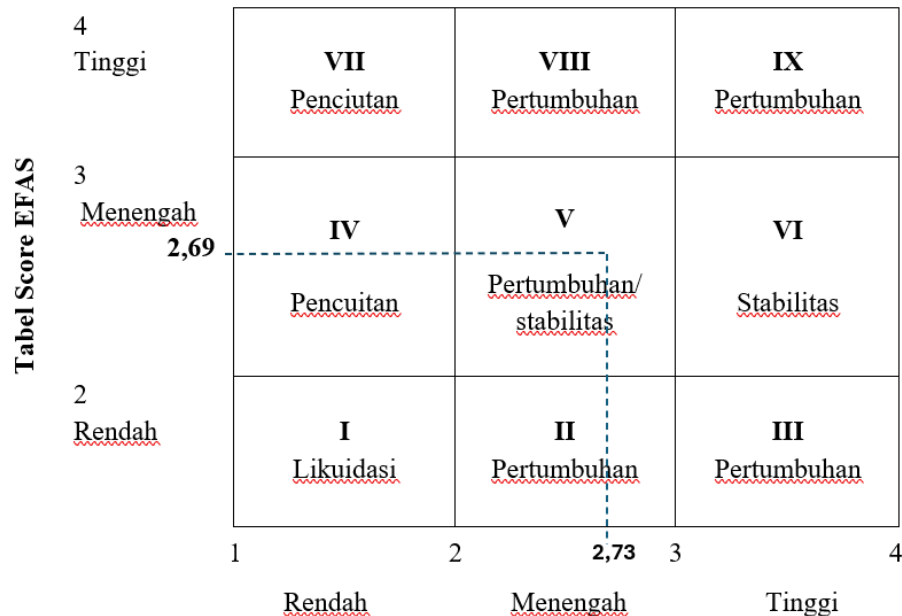
Tabel 3 matriks factor eksternal peluang menunjukkan potensi SDI dan gurita sebagai ikan ekonomis penting dengan memiliki bobot 0.12, jenis ikan dapat komoditas pasar luar daerah dengan memiliki bobot 0.11, menjadi factor peluang yang paling tinggi dan baik dengan rating 3. Faktor peluang yang memiliki rating 2 yaitu pelaku usaha perikanan, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di PPI Lambada Lhok memiliki bobot 0.10. Faktor peluang ini nantinya membantu menganalisis pengembangan fasilitas di PPI Lambada Lhok.

Faktor eksternal ancaman dalam menganalisis pengembangan fasilitas di PPI Lambada Lhok yaitu adanya TPI Gampong Lambada Lhok dan Pasang surut dengan memiliki bobot 0.12, minimnya armada penangkapan >5 GT dengan memiliki bobot 0.11, fluktuasi harga BBM dengan memiliki bobot 0.10. Menurut Fatrisiaet al (2024), rata-rata nilai dibawah 2,5 menandakan posisi eksternal lemah, sedangkan nilai diatas 2,5 menandakan posisi eksternal kuat. Table 3 menunjukkan bahwa nilai EFAS yang diperoleh yaitu 2,69.

a. Matriks Internal Eksternal (IE)

Hasil yang diperoleh dari pembobotan matriks IFAS dan matriks EFAS, untuk mengetahui posisi pengembangan fasilitas PP Lambada Lhok. Posisi tersebut dengan mengetahui nilai skor IFAS yaitu 2.82 dan nilai skor EFAS yaitu sebesar 2.69. Hasil matriks IFAS dan matriks EFAS pada Gambar 4.

Tabel Skor IFAS



Gambar 4. Matriks Internal dan Eksternal (IE) Posisi Meningkatkan Fasilitas PPI Lambada Lhok

Gambar 4 menunjukkan nilai IFAS dan EFAS berada pada posisi kuadrat V. Kuadrat V menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok dalam kondisi pertumbuhan dengan konsentrasi pada integrasi horizontal atau stabilitas PPI Lambada Lhok. Strategi tersebut diharapkan mampu memaksimalkan kekuatan (*strengths*), meminimalkan kelemahan (*weakness*), mereduksi ancaman (*threats*), dan membangun peluang (*opportunities*) di masa depan Aminah *et al* (2020).

b. Matriks SWOT (*Srengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Hasil penggabungan factor *internal strategic factors analysis summary* (IFAS) dan matriks *eksternal strategic factors analysis summary* (EFAS) memperoleh faktor yang dapat memberikan dampak terhadap analisis pengembangan nfasilitas di PPI Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar dengan perumusan matriks SWOT. Menurut Kurnia, (2020) pembuatan matriks SWOT untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman. Tabel 5 menyajikan tentang analisis pengembangan fasilitas di PPI Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 5 Matriks SWOT Analisis Pengembangan Fasilitas di PPI Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Lokasi pelabuhan dekat dengan PPS Kutaraja 2. Kuantitas nelayan yang banyak 3. Pelayanan rekomendasi BBM 4. Banyak jenis ikan hasil tangkapan 5. Banyaknya kapal penangkapan ikan.	1. Operasional TPI 2. Tempat tambat kapal tidak tetap 3. Kurangnya perawatan Fasilitas pelabuhan 4. Kedangkalan kolam pelabuhan 5. Nelayan masih skala kecil
Peluang (O) 1. Potensi SDI 2. Jenis ikan dapat komoditas pasar luar daerah 3. Gurita sebagai ikan ekonomi penting 4. Pelaku usaha perikanan 5. Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan di PP Lambada Lhok	Strategi S-O 1. Pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok untuk peningkatan produksi komoditas unggulan dengan potensi SDI berada di WPP 571 dan WPP 572. (S1, S4, S5, O1, O4) 2. Meningkatkan kualitas SDM PPI Lambada Lhok, serta fasilitas dan infrastruktur yang terkait dengan perikanan tangkapan, sangat penting untuk menghasilkan produk berkualitas unggul dan menguntungkan secara kompetitif. (S2, O2, O3, O5)	Strategi W-O 1. Pemeliharaan fasilitas TPI dan pengaktifan kembali kegiatan lelang yang berkaitan dengan hasil tangkapan di PP Lambada Lhok. (W1, W2, W5, O1, O2) 2. Perawatan pada fasilitas dan evaluasi mengenai permasalahan yang ada pada fasilitas pelabuhan (W3, W4, O4, O5)
Ancaman (T) 1. Minimnya armada penangkapan >5 GT 2. Pasang surut 3. Adanya TPI Gampong Lambada Lhok 4. Fluktuasi harga BBM	Strategi S-T 1. Meningkatkan jumlah armada penangkapan ikan >5 GT. (S1, S2, S5, T1, T4) 2. Memperluas jaringan pemasaran melalui pemanfaatan system informasi untuk mempromosikan produk berkualitas tinggi dari pasar domestik maupun global. (S3, S4, T3)	Strategi W-T 1. Melakukan pengerukan pada fasilitas kolam pelabuhan agar operasional penangkapan berjalan lancar. (W1, W2, W3, W4, T1) 2. Melakukan studi <i>master plan</i> mengenai muara pelabuhan untuk mengurangi dampak gelombang tinggi selama air pasang untuk memastikan keselamatan nelayan yang berangkat kelaut, pembentukan <i>breakwater</i> sangat penting agar air yang mengalir satu arah. (W5, T2, T3)

Berdasarkan tabel gabungan matriks hasil analisis factor *internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan Matriks *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Maka di peroleh analisis pengembangan fasilitas PPI

Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar. Perumusan strategi ini melibatkan optimalisasi kekuatan dan peluang yang melekat pada PPI Lambada Lhok sekaligus mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Selanjutnya, strategi yang disebutkan di atas menjadi sasaran analisis dan distrategikan kembali atau disebut sebagai *Quantitative Strategic Planning Management* (QSPM). Analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi yang baik dari hasil analisis SWOT. Analisis QSPM dalam hal bertujuan untuk melihat strategi yang terbaik dari strategi-strategi lainnya (Kurnia, 2020). Menentukan strategi mana yang paling optimal dengan memprioritaskan berbagai kriteria yang telah diidentifikasi pada agregat *Weighted Score* (WS) (Fahreza, 2024). Oleh karena itu, peringkat alternatif strategi terbaik disajikan pada table 6.

Tabel 6. Hasil tabulasi QSPM

Alternatif Strategi	Total Weighted Score	Peringkat Strategi
Strategi 1 (SO1)	5,260	4
Strategi 2 (SO2)	4,930	7
Strategi 3 (WO1)	5.081	6
Strategi 4 (WO2)	5,149	5
Strategi 5 (ST1)	5,675	2
Strategi 6 (ST2)	4,667	8
Strategi 7 (WT1)	5,366	3
Strategi 8 (WT2)	5,784	1

Tabel 6 menunjukkan, strategi yang paling baik untuk pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan terdapat distrategi 8 (WT2) yakni melakukan studi *master plan* mengenai muara pelabuhan untuk mengurangi dampak gelombang tinggi selama air pasang untuk memastikan keselamatan nelayan yang berangkat kelaut, pembentukan *breakwater* sangat penting agar air yang mengalir satu arah memperoleh nilai *weighted score* 5,784. Hal ini lihat dari permasalahan yang terjadi pada karena kolam pelabuhan dangkal menyebabkan kapal yang berukuran >5 GT sulit masuk kepelabuhan dan juga kapal yang ada di PPI Lambada Lhok bertambat di dermaga melainkan dimana ada air kapal bertambat, ketika air surut kapal yang berukuran <5 GT bahkan tidak bisa bertambat di pelabuhan. Strategi selanjutnya yang akan dibahas adalah strategi 5 (ST1) memperoleh nilai WS mencapai 5,675 yaitu meningkatkan jumlah armada penangkapan ikan >5 GT, strategi ini berhubungan erat dengan permasalahan yang terdapat strategi 8 (WT2).

Berikutnya merupakan strategi 7 (WT1) memperoleh nilai WS mencapai 5,366 yaitu melakukan melakukan pengerukan pada fasilitas kolam pelabuhan agar operasional penangkapan berjalan lancar. Kemudian strategi strategi 1

(SO1) memperoleh nilai WS mencapai 5,260 yaitu pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok untuk peningkatan produksi komoditas unggulan dengan potensi SDI berada di WPP 571 dan WPP 572. Pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok untuk peningkatan produksi komoditas unggulan dengan potensi SDI berada di WPP 571 dan WPP 572. Hal ini dilihat dari potensi hasil tangkapan dari kedua WPP 571 (Selat Malaka) dan WPP 572 (Samudera Hindia) dengan keragaman hayati yang melimpah.

Strategi yang harus dikerjakan selanjutnya merupakan strategi 4 (WO2) memperoleh nilai WS mencapai 5,149 yaitu perawatan pada fasilitas dan evaluasi mengenai permasalahan yang ada pada fasilitas pelabuhan. Hal ini dilihat dari permasalahan seperti pada fasilitas fungsional yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) semestinya layak untuk digunakan tetapi kurang adanya perawatan dan perhatian sehingga nelayan lebih memilih Tempat Pelelangan Ikan (TPI) milik Gampong Lambada Lhok. Selanjutnya Strategi 3 (WO1) memperoleh nilai WS mencapai 5.081 yaitu pemeliharaan fasilitas TPI dan pengaktifan kembali kegiatan lelang yang berkaitan dengan hasil tangkapan di PPI Lambada Lhok.

Selanjutnya strategi yang harus dikerjakan merupakan strategi 2 (SO2) memperoleh nilai WS mencapai 4,930 yaitu meningkatkan kualitas SDM PPI Lambada Lhok, serta fasilitas dan infrastruktur yang terkait dengan perikanan tangkapan, sangat penting untuk menghasilkan produk berkualitas unggul dan menguntungkan secara kompetitif. Berikutnya Adalah strategi 6 (ST2) memperoleh nilai WS mencapai 4,667 yaitu memperluas jaringan pemasaran melalui pemanfaatan system informasi untuk mempromosikan produk berkualitas tinggi dari pasar domestic maupun global. Meskipun kedua nilai QSPM ini lemah, namun pihak pengelola juga harus mempertimbangkan Kembali mengenai pendangkalan kolam pelabuhan, lokasi pelabuhan yang strategis yaitu berada di WPP 571 (Selat Malaka) dan WPP 572 (Samudera Hindia) dan perlu adanya *breakwater* dimuara sungai untuk keselamatan nelayan saat melakukan aktivitas penangkapan.

IV. Kesimpulan

Strategi yang terbaik untuk pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok Kabupaten Aceh Besar, meliputi; (1) melakukan *master plan* mengenai muara pelabuhan untuk mengurangi dampak gelombang tinggi selama air pasang, pembentukan *breakwater* sangat penting untuk memastikan keselamatan nelayan yang berangkat kelaut (WT2), (2) meningkatkan jumlah armada penangkapan ikan >5 GT (ST1), (3) melakukan pengerukan pada fasilitas kolam pelabuhan agar operasional penangkapan berjalan lancar (WT1), (4) pengembangan fasilitas PPI Lambada Lhok untuk peningkatan produksi komoditas unggulan dengan potensi SDI berada di WPP 571 dan WPP 572 (SO1), (5) perawatan pada fasilitas dan evaluasi mengenai permasalahan yang ada pada fasilitas pelabuhan (WO2), (6) pemeliharaan fasilitas TPI dan pengaktifan kembali kegiatan lelang yang berkaitan dengan hasil tangkapan di PP Lambada Lhok (WO1), (7) meningkatkan kualitas

SDM PP Lambada Lhok, serta fasilitas dan infrastruktur yang terkait dengan perikanan tangkapan, sangat penting untuk menghasilkan produk berkualitas unggul dan menguntungkan secara kompetitif (SO2), (8) memperluas jaringan pemasaran melalui pemanfaat ansis informasi untuk mempromosikan produk berkualitas tinggi dari pasar domestic maupun global (ST2).

Daftar Pustaka

- Aminah, L. dan Wardhani, P. 2020. Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Produksi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*: 12(2): 34-47.
- Ariza Q. 2020. Analisis Strategi Dengan Metode SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffé Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Jurnal Imiah Manajemen*: 1(2): 11–24.
- Fahreza MR. 2024. Studi Aplikasi Metode WASPAS dalam Pengambilan Keputusan Strategi Pemasaran Biji Kopi Premium. *Journal of Knowledge and Collaboration* 2(1), 304-310.
- Fatrisia R, Aristia RE, Putri SA dan Sanjaya VA. 2024. Optimalisasi Produk Sprayer Melalui Analisi SWOT Dengan Pendekatan Matriks IFE dan EFE. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*: 1(2): 153-161.
- Indriarti R, Rachmawati CN. 2021. Penerapan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QPSM) Untuk Merumuskan Strategi Bisnis. *Jurnal MANAJERIAL*, 20(1), 159–170.
- Kamaluddin I. 2020. Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bersaing Pada Pt. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 342–354.
- [KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2012. Peraturan Kementrian Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta (ID): <http://jdih.kkp.go.id>.
- Kurnia, Syahputra F, Hidayat R, Rahayu R. 2024. Pemanfaatan Fasilitas Pokok di Pelabuhan Perikanan Lambada, Aceh Besar. *Jurnal Perikanan Terpadu*. 5(2), 1–10.
- Kurnia. 2020. Strategi Peningkatan Kapasitas Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Provinsi Aceh Tesis. Bogor (ID); Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Teknologi Perikanan Laut, Institut Pertanian Bogor, 94 halaman.
- Machdani S, Prihantoko KE dan Suherman A. 2023. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Perikanan Kasus: Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing. 7(2): 45-52.
- Mahmud M. 2022. Analis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Pelabuhan Watunohu sebagai Pelabuhan Pengumpul di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Unitek*, 15(2), 229–237.
- Sari Y, Setiawan A, Friska MB, Muktamar A. 2024. Analisis Sinergis Antara Perencanaan Manajemen Strategik Dan Kepuasan Kerja Dalam

Mengoptimalkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 149–164.

Sastika Aceh. 2020. Data Produksi Ikan Hasil Tangkapan Di Provinsi Aceh. Aceh (ID): <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUwNiMy/produksi-perikanan-tangkap-menurut-jenis-penangkapan.html>.

Triyantoro NA, Wibawa ASB, Budiarto U. 2021. Pengembangan Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo Menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 9(2), 215-224.

Rangkuti F. 2019. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.